

Strategi Pengembangan Nirwana Garden Bali Sebagai Daya Tarik Wisata Buatan Di Desa Sawe Rangsasa Kabupaten Jembrana

I Putu Arya Wahyu Widiantra

Universitas Triatma Mulya

Email: putu240674@gmail.com

Luh Ketut Herindiyah Kartika Yuni

Universitas Triatma Mulya

Email: kartika.yuni@triatmamulya.ac.id

I Made Gede Darma Susila

Universitas Triatma Mulya

Email: darma.susila@triatmamulya.ac.id

Alamat : Jl. Kubu Gunung Tegal Jaya, Dalung, Kec. Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali 80361

Korespondensi : putu240674@gmail.com

Abstract. *This research discusses strategies for developing tourist attractions in Jembrana Regency, especially the Nirwana Garden Bali tourist attraction. In the situation of a tourist attraction that is classified as a new category, there are many obstacles that need to be faced at this time. Data on tourist visits from February to December 2022 is used to see changes in the number of tourist arrivals during that period. The research method used in this research is a qualitative method. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The results of this research explain that 1). The strengths are the availability of facilities and government support, 2). The opportunity is government support through electronic service provision programs, 3). The results of the SWOT analysis are adding tourism promotion media, tour packages, making souvenirs and adding facilities.*

Keywords: *Development Strategy, Tourist Attraction, Nirwana Garden Bali*

Abstrak. Penelitian ini membahas tentang strategi pengembangan objek wisata di Kabupaten Jembrana, khususnya di objek wisata Nirwana Garden Bali. Dalam situasi objek wisata yang tergolong kategori baru, maka banyaknya hambatan yang perlu dihadapi saat ini. Data kunjungan wisatawan dari Bulan Februari sampai Desember 2022 digunakan untuk melihat perubahan jumlah kedatangan wisatawan selama periode tersebut. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa 1). Kekuatan yang dimiliki adalah ketersediaan fasilitas dan adanya dukungan Pemerintah, 2). Peluang yang dimiliki adalah dukungan Pemerintah melalui program layanan pengadaan secara elektronik, 3). Hasil analisis SWOT adalah menambah media promosi wisata, paket wisata, membuat souvenir dan penambahan fasilitas

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Daya Tarik Wisata, Nirwana Garden Bali

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu industri di Indonesia yang prospeknya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan dan juga menjadi salah satu sumber devisa Negara. Peluang untuk dikembangkan tersebut tentu saja harus didukung oleh kondisi alamiahnya kawasan tersebut. Indonesia memiliki potensi alam yang melimpah sehingga dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Menurut Undang Undang No. 10 Tahun 2009 pasal 1 ayat 3 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah “Berbagai macam

kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah”.

Bali juga terkenal dengan surganya tempat wisata. Pulau ini terkenal oleh para traveler dari luar pulau maupun luar Indonesia. Kebanyakan destinasi wisata di Bali adalah pura atau tempat ibadah. Kabupaten Jembrana sebagai salah satu kabupaten di Provinsi Bali memiliki banyak objek wisata bernilai religius, historis, dan rekreasi untuk meningkatkan ekonomi.

Keanekaragaman budaya juga menjadi salah satu daya tarik wisata berbasis budaya yang mampu mendorong keinginan wisatawan mancanegara untuk berwisata ke Kabupaten Jembrana. Selaras dengan hal tersebut, pada 22 Februari 2022 sebuah taman wisata kembali diresmikan di Kabupaten Jembrana oleh Bupati I Nengah Tamba bernama Nirwana Garden Bali yang beralamat di Lingkungan Sawe Rangsasa, Kelurahan Dauharu, Kecamatan Jembrana, Kabupaten Jembrana.

Lingkungan Sawe Rangsasa terletak di daerah utara Kabupaten Jembrana, dimana lingkungan sawe rangsasa sendiri berupa dataran tinggi yang masih memiliki lingkungan yang sangat asri dan memiliki udara yang sejuk. Suasana yang tenang dan jauh dari suara kebisingan kota membuat lingkungan sawe cocok untuk mendirikan wisata buatan salah satunya seperti Nirwana Garden Bali.

Nirwana Garden Bali sendiri adalah sebuah taman wisata yang menyuguhkan keindahan alam yang sangat istimewa. Nirwana Garden Bali yang mempunyai slogan yang bertuliskan ”*Garden, Meeting, Gathering, Restaurant & Coffee Shop*”. Karena daya tarik wisata ini adalah satu satunya di Kabupaten Jembrana yang memiliki tempat wisata sekaligus adanya ruang *meeting* yang luas dengan *view garden*.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bupati I Nengah Tamba pada tanggal 23 Februari 2022 dapat diketahui bahwa kita sevisi-misi, artinya tidak banyak diskusi, langsung bekerja, untuk mempersiapkan menuju tahun 2026, tahun emas buat Kabupaten Jembrana. Kami tentunya sangat bangga, karena hal-hal yang seperti ini kita tunggu dari pengusaha-pengusaha Jembrana, dan jalankan terus pengembangan wisata dan promosi wisata agar wisatawan dari luar Bali bisa datang kemari untuk meningkatkan kualitas Daya Tarik Wisata Nirwana Garden Bali dan khususnya di Kabupaten Jembrana juga. Untuk mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi maka perlu adanya upaya-upaya untuk menggali potensi pariwisata, sehingga dapat menentukan strategi pengembangan destinasi (Hidayat, 2011).

Daya tarik wisata ini dikemas dengan sangat apik, terletak di dataran tinggi yang mempunyai keindahan alam sebagai daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan. Pengunjung dapat menikmati keindahan tanaman hias serta ditengah pandemi *covid-19* mampu mendatangkan wisatawan. Nirwana Garden Bali sudah dapat dikatakan menjadi suatu daya tarik wisata karena sudah memenuhi 4 komponen, yaitu *attraction, accessibility, amenity dan ancillary* (Suwena, 2017).

Dalam masa pandemi *covid-19*, daya tarik wisata Nirwana Garden Bali juga sudah melengkapi fasilitas wisatanya dengan protokol kesehatan seperti tempat cuci tangan, pengecekan suhu tubuh kepada wisatawan yang berkunjung, serta menggunakan scan aplikasi Peduli Lindungi untuk akses memasuki Nirwana Garden Bali. Berdasarkan hal tersebut Nirwana Garden Bali dikatakan memiliki daya tarik sebagai objek wisata buatan. Adapun tabel daftar kunjungan wisatawan dari Februari 2022 sampai November 2022 (tabel 1) dan grafik kunjungan wisatawan dari Februari 2022 sampai Desember 2023 (grafik 1) sebagai berikut :

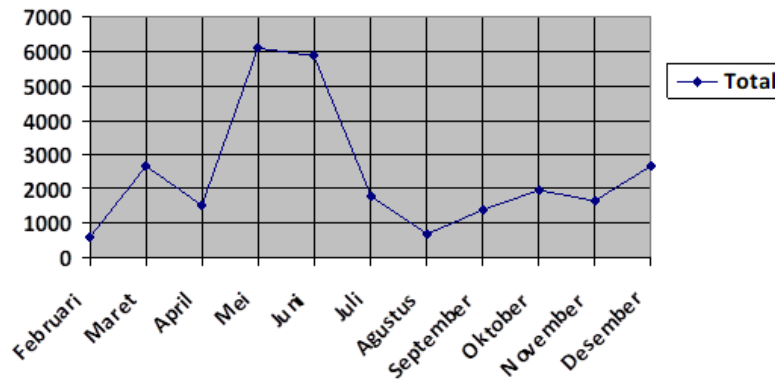
Tabel 1

Daftar Kunjungan Wisatawan Nirwana Garden Bali pada Februari 2022 - November 2022

Bulan	Jumlah	Target	Presentase
Februari	629	2,000	31%
Maret	267	2,000	13%
April	1.541	2,000	77%
Mei	6.082	2,000	304%
Juni	5.841	2,000	292%
Juli	1.807	2,000	90%
Agustus	688	2,000	34%
September	1.381	2,000	69%
Oktober	195	2,000	10%
November	1.652	2,000	83%

Sumber: Nirwana Garden Bali, 2022

Grafik 1
Grafik Kunjungan Wisatawan Nirwana Garden Bali pada Februari 2022- Desember 2022



Sumber: Nirwana Garden Bali, 2022

Berdasarkan data Tabel 1 diatas, Nirwana Garden Bali sudah ramai dikunjungi wisatawan Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata Nirwana Garden Bali sudah menampilkan identitas, representasi, regulasi, produksi, dan konsumsi. Sebagai destinasi yang tergolong baru memiliki potensi, tetapi pengelolaannya masih belum maksimal.

Jika dilihat dari data kunjungan diatas grafik 1 menunjukkan data kunjungan masih naik turun, kenaikan jumlah kunjungan pada bulan Mei dan Juni kemudian turun dengan jumlah yang signifikan pada bulan juli, serta pada bulan-bulan berikutnya tidak mengalami kenaikan yang signifikan.

Rasa penasaran wisatawan dengan potensi yang dimiliki wisata buatan Nirwana Garden Bali, membuat jumlah kunjungan melonjak dibulan ketiga dan keempat setelah peresmian, namun belum terlihat grafik jumlah kunjungan yang stabil hal ini disebabkan salah satunya tampak dari kurangnya pengadaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan wisatawan. Ini terlihat dari belum adanya konstruksi bangunan yang memenuhi standar keamanan atau pagar pembatas, masih adanya lahan kosong yang dapat ditanami tanaman hias, kurangnya partisipasi masyarakat lokal, kualitas pelayanan yang kurang, kurangnya pemeliharaan kelestarian alam seperti penataan tempat sampah yang kurang memadai di area daya tarik wisata ini.

Promosi merupakan bagian dari pariwisata memiliki tujuan menyalurkan informasi dan mempengaruhi calon wisatawan untuk mengunjungi destinasi pariwisata dengan cakupan distribusi alat promosi seperti brosur, iklan, film, melalui berbagai saluran media dari tv, internet, radio dan koran. Seiring dengan perkembangan teknologi yang sedemikian pesat

membuat tidak ada batasan di dunia. Perkembangan tersebut juga mempengaruhi generasi yang ada saat ini. Generasi yang tumbuh dan berkembang seiring dengan perkembangan teknologi dikenal dengan generasi Z. Generasi tersebut berbeda dengan generasi sebelumnya. Perbedaan-perbedaan tersebut terlihat dari kecepatan dan penguasaan dalam menggunakan teknologi dan informasi. Generasi tersebut lebih menyukai penggunaan media berbasis teknologi dan asyik dengan *smartphone*. Pihak pengelola maupun karyawan yang berada di Nirwana Garden Bali setiap harinya membuat sebuah konten promosi untuk di *upload* di media sosial yaitu *tiktok*. Namun kenyataannya masyarakat di calon wisatawan belum mengetahui nama *tiktok* Nirwana Garden Bali. Maka dari itu, calon wisatawan lebih memilih *coffee shop* atau resto yang sudah mempunyai nama dikarenakan banyaknya promosi makanan atau minuman yang sering di posting di sosial media masing-masing.

Dalam menghadapi masalah tersebut, memerlukan penanganan lebih lanjut karena akan menciptakan kesan kepada wisatawan selama berwisata. Sangat diperlukan strategi pengelolaan terhadap objek wisata Nirwana Garden Bali ini untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kunjungan wisatawan. Dalam mewujudkan hal tersebut, maka pengelola objek wisata Nirwana Garden Bali harus benar-benar meningkatkan kualitas terhadap pelayanan serta meningkatkan mutu dan kualitas sarana prasarana atau fasilitas pendukung dan peningkatan promosi wisata menggunakan sosial media. Selain ketersediaan fasilitas dan kualitas pelayanan, keamanan dan keselamatan di area objek wisata juga perlu diperhatikan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan di sekitar objek.

Keuntungan dalam penelitian ini adalah peningkatan citra daerah sebagai tujuan wisata yang menarik, yang dapat mempromosikan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Selain itu, penelitian ini juga dapat memicu inovasi dalam industri wisata buatan, seperti penggunaan teknologi terbaru untuk meningkatkan pengalaman pengunjung. Secara keseluruhan, penelitian tentang strategi pengembangan daya tarik wisata buatan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang signifikan bagi ekonomi, lingkungan, dan masyarakat setempat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2014) dengan menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder untuk strategi pengembangan daya tarik wisata buatan di Nirwana Garden Bali. Data primer dikumpulkan dengan melalui wawancara yang dilakukan secara langsung dengan satu ahli dibidang pariwisata, satu tokoh masyarakat,

dua masyarakat, dan tiga wisatawan untuk mengetahui potensi wisata, media promosi, dukungan pemerintah, langkah-langkah pengembangan Nirwana Garden Bali. Informan dipilih dengan metode *purposive sampling* yang mana peneliti dengan sengaja memilih mereka dengan keyakinan bahwa mereka mengetahui permasalahan yang sedang dikaji sehingga dapat memberikan jawaban rumusan masalah yang diteliti (Cochran, 1977).

Data yang dikumpulkan sejak April sampai dengan Mei 2023 selanjutnya dianalisis dengan metode analisis berupa analisis sistem dengan menggunakan Analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi yang di harapkan dapat memecahkan suatu masalah, Analisis ini di dasarkan logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*) (freddy, 2014). Lalu analisis juga menggunakan teknik formal yaitu penyajian analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti kampus, bagan, tabel dan gambar. Teknik informal yaitu penyajian hasil data dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993:145; Kesuma, 2007:71).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kekuatan dan Kelemahan Nirwana Garden Bali

1.1. Kekuatan

Menurut David R, 2005 strength (kekuatan) merupakan sumber daya dengan kata lain *resources*, kemampuan atau *skill*, serta keunggulan perusahaan yang memiliki hubungan dengan kompetitor suatu perusahaan. Kekuatan merupakan keunggulan kompetitif untuk organisasi di pasar. Salah satu kekuatan yang dimiliki yaitu :

A. Potensi Alam di Nirwana Garden Bali

a. Pemandangan Perbukitan

Keindahan alam menjadi identitas di Daya Tarik Wisata ini. Keindahan alam yang disajikan berupa pemandangan yang indah dengan hamparan sawah yang hijau dan keindahan berbagai tanaman hias. Dengan keindahan pemandangan itu dapat menyejukan pikiran, menghilangkan stress, relaksasi serta rekreasi. Suasana ditempat ini juga dapat sebagai *treatment healing* sehingga lokasi ini menjadi unik. Keunikan ini juga telah dikonfirmasi oleh informan berpendapat bahwa :

”Keunikan potensi Nirwana Garden Bali memberi wisata alam, dari lokasi yang strategis dekat dengan kota Negara, suasana pure alam” (*Informant-1*, 3 Mei 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa potensi Nirwana Garden Bali adalah suasana alam, jarak yang dekat dari kota Negara, tempat wisatanya yang indah dan membuat masyarakat lebih mudah menjangkau daya tarik wisata ini. Menurut Suwena (2017) mengemukakan bahwa terdapat 4 (empat) komponen yang harus dimiliki oleh sebuah objek wisata, yaitu *attraction*, *accessibility*, *amenity* dan *ancillary* untuk memenuhi kebutuhan wisatawan.

b. Nilai Sejarah yang menarik

Sejarah Lingkungan Sawe Rangsasa diterima dari cerita turun temurun. Sejarah ini juga telah dikonfirmasi oleh tokoh masyarakat berpendapat bahwa :

“Lingkungan Sawe Rangsasa pada awalnya adalah hutan belantara. Seorang raja bernama I Gusti Rangsasa melarikan diri ke hutan karena takut pada Dang Hyang Nirartha yang menghancurkan istananya di Perancak. Beliau mendirikan pemukiman di hutan ini dan menetap hingga beliau meninggal”. (*Informant-2*, 5 Mei 2023).

Lingkungan Sawe Rangsasa awalnya adalah hutan yang di jelajah oleh seorang raja bernama I Gusti Rangsasa. Beliau lari ke hutan akibat ketakutan dengan kesaktian Dang Hyang Nirartha yang menghancurkan istananya. Kemudian tibanya beliau di daerah yang dirasakan aman, beliau mendirikan pemukiman baru dan akhirnya wafat disana. Tempat beliau wafat itu sekarang disebut Banjar Sawe Rangsasa. Sawa/Sawe artinya mayat. Jadi daerah tersebut bernama “Sawe Rangsasa” yang memiliki arti Mayat I Gusti Rangsasa. Sawe Rangsasa terletak di Kelurahan Dauhwaru.

B. Potensi Buatan di Nirwana Garden Bali

Potensi buatan adalah hasil dari inovasi dan kreasi manusia yang mempunyai perbedaan dengan di tempat lain. Potensi buatan merupakan terobosan yang dirancang langsung oleh tangan manusia untuk menciptakan sebuah produk maupun sebuah Potensi buatan adalah hasil dari inovasi dan kreasi manusia yang mempunyai perbedaan dengan di tempat lain. bangunan untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke suatu tempat wisata. Potensi buatan ini juga telah dikonfirmasi oleh wisatawan berpendapat bahwa :

“Selain memiliki potensi keindahan alam, kita juga berusaha membanguntaman wisata bunga dan menyajikan beberapa keunikan ikon khas dari beberapa negara seperti Jepang, Thailand, Pulau Paskah, dan Belanda tersedia disini. Tujuannya yaitu untuk menyajikan wisata murah bernuansa luar negeri serta terdapat spot foto lainnya”. (*Informant-3*, 3 Mei 2023)

Nirwana Garden Bali tersedia taman dengan berbagai jenis tanaman hias, tersedia spot-spot foto ikon khas dari beberapa negara dan spot foto lainnya yang menjadi perpaduan keindahan alam dan buatan karya manusia. Dengan menyajikan wisata bernuansa luar negeri inidan biaya yang terjangkau, harapannya wisatawan merasa puas menikmati wisata di Nirwana Garden Bali. Adapun potensi yang dapat dinikmati wisatawan yaitu 1). Taman bunga, 2). Spot foto terdiri dari gerbang kuil torii jepang, arca budhha tidur Thailand, patung *moai* pulau paskah, bangunan kincir angin, patung sepasang tangan raksasa, kerajinan pot dan kendi, patung kupu-kupu raksasa, spot ayunan, spot jukung, rumah kurcaci, spot tembok batu, spot bentuk hati, spot dari ranting, taman kelinci.

C. Potensi Budaya di Nirwana Garden Bali

a. Jegog

Nirwana Garden Bali bekerja sama dengan Banjar Sawe Rangsasa. Kesenian jegog ini ditampilkan pada Nirwana Garden Bali pada acara seperti acara 17 Agustus, acara pertemuan komunitas. Untuk pemain Jegog nya dari Sekaa Teruna Teruni Bina Ayu Sawe Rangsasa. Senada dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan, kesenian budaya musik tradisional jegog wajib tetap dikembangkan, dilestarikan. Pada Nirwana Garden Bali disuguhkan Tabuh Truntungan yang secara fungsional sebagai ucapan selamat datang kepada para pengunjung.

b. Tari Tradisional

Tari kreasi Makepung yang menggambarkan jalannya persiapan dalam lomba kerbau pacu ini selain memperkenalkan tradisi makepung. Setiap penari yang membawakan tarian tersebut memiliki gerak dan peran yang berbeda-beda. Ada yang mengikuti gerak kerbau, sebagai cikar (tempat kusir), sebagai roda, hingga sebagai kusir.

c. Rindik

Rindik merupakan salah satu alat musik tradisional Bali dan telah menjadi ciri khas dari budaya Bali. Rindik biasanya digunakan sebagai musik pengiring hiburan

rakyat ' Joged Bumbung '. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kini Rindik sudah lebih fleksibel dalam pemakaiannya. Beberapa diantaranya adalah sebagai pelengkap untuk acara pernikahan/resepsi serta dapat pula untuk menyambut tamu.

Selain potensi wisata sebagai kekuatan Nirwana Garden Bali, dukungan masyarakat juga menjadi bagian penting dalam pengembangan Nirwana Bali Garden hal ini sejalan dengan pendapat Kepala lingkungan Desa Sawe Rangsasa berpendapat bahwa :

“Masyarakat desa Sawe sangat mendukung adanya Nirwana Garden Bali, karena Nirwana Garden Bali di pandang sebagai suatu destinasi wisata yang dapat memajukan lingkungan Desa Sawe. Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat dalam mengelola parkir Nirwana Garden Bali, serta sebagian besar karyawan Nirwana Garden Bali merupakan warga lokal Desa Sawe” (*Informant-4*, 5 Mei 2023)

Masyarakat Nirwana Garden Bali dipandang sebagai suatu destinasi wisata yang dapat mengembangkan lingkungan Desa Sawe rangsasa serta mengembangkan sumber daya manusianya dengan menyediakan lapangan kerja sehingga jumlah pengangguran di Desa Sawe semakin berkurang oleh karena itu masyarakat sangat antusias untuk terlibat dalam pengembangan destinasi wisata buatan Nirwana Garden Bali.

Dukungan pemerintah daerah juga merupakan faktor penting yang menjadi kekuatan dari Nirwana Garden Bali. Bapak Bupati Jembrana I Nengah Tamba menyatakan dukungannya atas dibukanya destinasi wisata tersebut dan merekomendasikan tempat tersebut sebagai pilihan tempat yang akan digunakan dalam berbagai kegiatan pemerintah daerah seperti *gathering* serta rapat-rapat tertentu karena selain daya tarik alam yang indah, Nirwana Bali Garden juga memiliki tempat rapat dengan fasilitas yang memadai. Hal ini sejalan dengan pendapat Kepala lingkungan Desa Sawe Rangsasa berpendapat bahwa :

“Nirwana Garden Bali mendapat dukungan dari pemerintah daerah dilihat dari berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Nirwana Garden Bali” (*Informant-5*, 5 Mei 2023)

Atas keinginannya sebagai kepala lingkungan Sawe Rangsasa untuk mendapat dukungan pemerintah daerah dalam meningkatkan akses jalan menuju Nirwana Garden Bali yaitu berupa perbaikan akses penerangan jalan menuju Nirwana Garden Bali agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman

1.2. Kelemahan

Kelemahan dalam analisis SWOT mengacu pada inisiatif internal yang berkinerja buruk. Mengidentifikasi kelemahan internal memberikan titik awal suatu pengembangan. Setelah dilakukan wawancara dan observasi didapati bahwa terdapat beberapa kelemahan Nirwana Garden Bali antara lain.

A. Kunjungan Wisatawan Kurang Stabil

Wisatawan yang ada di Nirwana Garden Bali ini mayoritas berasal dari dalam Kabupaten Jembrana sendiri, tetapi sebagian ada yang berasal dari luar Kabupaten Jembrana seperti dari Tabanan, Denpasar dan juga Banyuwangi. Rata-rata jumlah kunjungan wisatawan di Nirwana Garden Bali ini adalah sebagian besar 1-5 kali dihitung dalam skala kontinyu (kekerapan). kemudian untuk rata-rata pendapatan yang diperoleh pengunjung perbulannya kurang lebih sebesar Rp 500.000 – Rp 1.000.000,-. Dapat diketahui bahwa harga tiket masuk sebesar Rp. 10.000 untuk dewasa serta Rp. 5.000 untuk anak-anak sangat terjangkau bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dengan pendapatan 1 jutaan.

Kemudian untuk fasilitas yang disediakan di Nirwana Garden Bali ini menurut pengunjung sudah cukup lengkap karena dapat menunjang kebutuhan mereka. Seperti tersediannya lapangan parkir yang luas, mushola, toilet bersih, tempat bersantai, tempat makan dan sebagainya.

Diketahui rata-rata persepsi pengunjung mengenai aksesibilitas menuju objek wisata ini juga sudah baik dan mudah dijangkau oleh pengunjung karena mereka merasa tidak ada kendala selama proses perjalanan menuju objek wisata.

B. Cuaca Panas

Pertama beberapa wisatawan berharap dapat berkunjung ke Nirwana Garden Bali memiliki spot foto yang menarik, namun pada siang hari cuaca sangat panas karena belum banyak terdapat pohon perindang.

C. Kurangnya Penerangan

Beberapa wisatawan merasa kurang nyaman berkunjung ke taman wisata Nirwana Garden Bali pada malam hari karena kurangnya penerangan sehingga wisatawan tidak dapat menikmati destinasi wisata yang terdapat disana.

D. Kurangnya Promosi

Kabupaten Jembrana merupakan kabupaten yang sedang berkembang dimana lebih dari sebagian warganya terutama untuk usia 40 tahun keatas serta untuk masyarakat yang berada didaerah utara kabupaten jembrana yang merupakan daerah dataran tinggi dimana akses sinyal internet yang telepon sangan sulit untuk dijangkau, maka dari itu jenis promosi dengan media sosial tidak multak harus dilakukan. Promosi dengan pemasangan baliho dan pamflet juga dapat menjadi pilihan yang ideal.

2. Peluang dan Ancaman Airwana Garden Bali

2.1. Peluang

A. Tren Wisata 2023

Berbeda dengan tahun 2022, pertumbuhan tren wisata 2023 akan semakin meningkat seiring dengan upaya pemerintah untuk membuat industri pariwisata bangkit kembali. Hal ini sejalan berpendapat dengan ahli pariwisata berpendapat bahwa :

“menurut beberapa literatur, wisata yang sedang trend saat ini adalah wisata yang kembali kealam atau wisata alam, dimana alam merupakan objek wisata yang memberikan kebahagiaan dan kepuasan kepada wisatawan, jenis wisata yang dimaksud adalah jenis wisata agro wisata dimana berkaitan dengan tren wisata saat ini seperti *Workcation, bleisure, wellnness tourism, sportcation*” (*Informant-6, 17 April 2023*)

Workation merupakan sebuah konsep yang menggabungkan bekerja dengan unsur liburan. Sejak pandemi, beberapa perusahaan menerapkan sistem kerja hibrida atau yang lebih dikenal dengan bekerja dari mana saja (*work from anywhere*) (Purnamasari, 2021).

Hal tersebut memungkinkan seseorang tetap bisa liburan meski sambil bekerja sehingga meningkatkan produktivitas lantaran jauh dari kebosanan. Sementara itu, kesadaran masyarakat akan gaya hidup sehat menjadikan *sports tourism* semakin diminati. *Sports tourism* merupakan wisata yang dikombinasikan dengan olahraga. Konsep ini hampir mirip dengan *workation*, namun *bleisure* lebih seperti perjalanan dinas yang memungkinkan pelakunya menjelajahi dan mencicipi kuliner khas di lokasi sekitar (Purnamasari, 2021).

Jadi dapat disimpulkan bahwa trend wisata saat ini adalah wisata alam dimana wisatawan lebih tertarik mencari tempat-tempat wisata yang tersembunyi (*Hidden Place*) kembali ke alam dan datang dalam jumlah yang sedikit. Jika dilihat bahwa wisata alam menjadi trend wisata saat ini, menjadi peluang bagi Nirwana Garden Bali sebagai destinasi yang banyak dikunjungi ditahun 2023 ini.

B. Adanya dukungan Pemerintah Melalui Program LPSE

Layanan Pengadaan Secara Elektronik adalah layanan pengelolaan teknologi informasi untuk memfasilitasi pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa secara elektronik. Bentuk kerjasama Nirwana Garden Bali dengan LPSE dimana menu, serta daftar paket layanan yang tersedia di Nirwana Garden Bali sudah tercantum dalam Katalog Elektronik, sehingga memudahkan pengguna LPSE untuk memesan layanan yang ada di Nirwana Garden Bali.

C. Kerjasama dengan beberapa instansi Pemerintah

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi, pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata.

2.2. Ancaman

Ancaman (*Threats*) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Ancaman (*Threats*) untuk kawasan objek wisata adalah Peristiwa alam yang menjadi ancaman bagi kawasan objek yaitu musim hujan yang membuat akses jalan semakin buruk dan longsor.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jamaris dalam Anjela (2014) mengungkapkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang dapat dilihat, di nikmati dan menimbulkan kesan tersendiri, seseorang apabila di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Apabila sarana tidak memadai maka akan merusak dan membahayakan bagi pengunjung, objek dan atraksi sering kali dikaitkan dengan pengertian “produk” industri Pariwisata dengan objek dan atraksi wisata. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri (Freddy, 2014)

Adapun ancaman yang mungkin terjadi di Nirwana Garden Bali antara lain; pertama, daerah sawe rangsasa merupakan dataran tinggi dimana memungkinkan untuk terjadinya longsor, kedua adalah adanya destinasi yang serupa di Kabupaten Jembrana, seperti Wisata Puncak Mawar, Wisata Pantai Rambut Siwi, dan Wisata Petik Buah Bekul. Ketiga adalah adanya wisatawan yang kurang bertanggung jawab seperti wisatawan yang sering memetik daun atau punya di Nirwana Garden Bali sehingga kelestarian tanaman terancam. Yang keempat adalah adanya pergeseran minat wisatawan khususnya dikalangan remaja yang banyak melirik *coffe shop*, resto sebagai tempat yang favorit untuk dikunjungi.

3. Strategi Pengembangan Nirwana Garden Bali

berdasarkan hasil penelitian dilapangan, maka hasil penelitian diatas akan di bahas lebih lanjut dalam bentuk uraian.

Pertama, kekuatan (*strenght*) yang dimiliki potensi daya tarik wisata buatan, ketersediaan fasilitas, adanya duungan masyarakat dan dukungan Pemerintah.

Kekuatan (*strengths*) Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis situ sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat di kembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasar dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata. (Freddy, 2014)

Kedua, kelemahan (*weakness*) dari kawasan daya tarik wisata ini udara yang panas dikarenakan belum banyak pohon perindang yang dapat digunakan untuk berteduh, saat malam kurangnya penerangan di kawasan daya tarik wisata ini, kurangnya media promosi terutama kalangan menengah kebawah terutama yang tidak dapat mengakses sosial media.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yoeti (2013), suatu objek wisata tidak akan bearti banyak bila aksesibilitas ke objek wisata tersebut sulit di jangkau, baik lewat darat maupun lewat udara. Agar pariwisata dapat berkembang dengan baik, makasuatu destinasi haruslah assessibel (bisa di datangi). Oleh karena itu, aksebilitas menuju dan di sekitar objek/lokasi wisata perlu diperhatikan. Aksebilitas yang di maksud disini seperti jalan dan trasportasi.

Kelemahan (*Weakness*) Merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada, kelemahan yang di analisisl, merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek. (Freddy, 2014)

Ketiga, Peluang (*Opportunities*) daya tarik wisata ini menjadi salah satu pilihan bagi *trend* wisata, adanya dukungan Pemerintah melalui Program LPSE, terjadinya kerjasama dengan beberapa Instansi Pemerintah.

Sarana dan prasarana adalah semua bentuk perusahaan yang dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan hal ini sesuai dengan pendapat Pitana dan Diarta (2009) menyatakan sektor akomodasi adalah sebagai penyediaan tempat tinggal sementara (penginapan) dan pelayanan yang berhubungan dengan hal itu, seperti penyediaan makanan dan minuman dan minuman (*food and beverage*). Sektor ini umum berada di daerah tujuan wisata dan tempat transit, dan peluang untuk pengembangan daerah dengan fasilitas pendukung.

Peluang (*Opportunities*) Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor, kebijakan. (Freddy, 2014)

Keempat, Ancaman (*Threats*) untuk daya tarik wisata ini terdapat pada gangguan alam, persaingan antar objek wisata, adanya wisatawan yang kurang bertanggung jawab, pergeseran minat masyarakat.

Ancaman (*Threats*) Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri (Freddy, 2014)

KESIMPULAN

Melalui penelitian tentang strategi pengembangan penulis memiliki peluang untuk meningkatkan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat lokal. Melalui penelitian ini, penulis berkomitmen untuk mengeksplorasi strategi-strategi inovatif yang dapat memajukan sektor pariwisata secara berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan memperkaya budaya lokal. Semangat kami adalah memberikan kontribusi positif kepada komunitas, dan dengan tekad ini, kami akan menjadikan pariwisata sebagai alat utama dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi semua.

Penelitian ini terbatas dikarenakan Dinas Pariwisata, akademisi dan praktisi tidak terlibat dalam partisipasi untuk melakukan wawancara dan bagaimana pengembangan potensi wisata dan fasilitas wisata agar terlihat menarik dan bernilai unik di mata wisatawan.

Diperlukan penelitian-penelitian lanjutan terkait dengan penelitian ini, misalnya strategi pengembangan wisata dengan promosi digital 5.0, strategi pengembangan 4A di objek wisata, pengembangan wisata dengan metode SWOT.

DAFTAR PUSTAKA

Anjela. P. 2014. *Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Timbulun di Kanagarian Painan Timur Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan*

Cochran, W.G. 1977. *Sampling Technique*. New York: John Wiley & Son, Inc.

Dr. I Made Bayu Wisnawa., A.Par., M.M., M.Par. 2023. *Wawancara, 17 April 2023*

Freddy, R. 2014. *Analisis SWOT Teknik Pembeda Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hidayat, M. 2011. *Strategi perencanaan dan pengembangan objek wisata (studi kasus pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. THE Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal, 1(1), 33-44.

Purnamasari, Triq, (2021). Mengenal Workation & Bleisure, Konsep Kerja yang Makin Populer. Diakses Pada <https://www.pegipegi.com/travel/mengenal-workation-bleisure-konsep-kerja-yang-makin-populer/>.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Sugiono, 2019. "*Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta

Suwena, I., & Widyatmaja, I. N. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Larasan.

Yoeti, Oka A. 2013. *Pemasaran Pariwisata, edisi revisi*. Bandung : Angkasa Bandung